

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA TANWIRUL HIJA
KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Oleh :
Ubaidillah
NIM.15110214



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Januari, 2022

PERAN GURU AGAMA DALAM PENGEMBANGAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA TANWIRUL HIJA
KABUPATEN SUMENEP

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Diajukan oleh :

Ubaidillah

NIM: 15110214



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Januari, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual di SMA Tanwirul Hija
Kabupaten Sumenep

SKRIPSI

Diajukan kepada

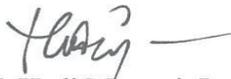
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1)

OLEH

UBAIDILLAH
NIM: 15110214

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

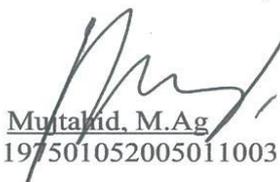
Oleh Dosen Pembimbing



Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A
NIP: 196708162003121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mu'talid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA DI SMA TANWIRUL HIJA KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ubaidillah (15110214)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Faridatun Nikmah M.Pd
NIP: 19891215 201903 2 019

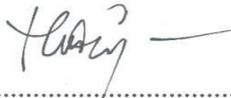
Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A
NIP: 19670816 200312 1 002

Pembimbing
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A
NIP: 19670816 200312 1 002

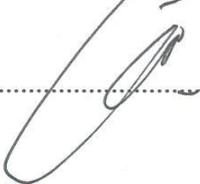
Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP: 19720822 200212 1 001

Tanda Tangan


.....


.....


.....


.....

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP: 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan pada Allah SWT atas segala hidayah serta rahmat-nya untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan segala kekurangan saya. Persembahkan sujud serta syukur pada Allah SWT atas segala kerunia berupa kemudahan yang diberikan sampai akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan juga salam selalu terlimpahkan pada Rasulullah Muhammad SWA.

Sebagai wujud tanda penghormatan, bakti, serta sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga saya persembahkan karya kecil ini pada Ayahanda H Abadi dan juga Ibunda Subaida yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan, serta cinta kasih yang tak terhingga yang tidak mungkin dapat saya balas hanya dengan memberikan satu lembar kertas yang bertuliskan kata cinta serta persembahan ini. Semoga ini menjadi suatu langkah awal sebagai motivasi, perkembangan, serta perjuangan menjadi lebih baik lagi.

Tak lupa ucapan terima kasih pada adikku Moh Nur Azizi yang senantiasa memberikan bantuan baik secara moril maupun materil di setiap saya membutuhkan. Terima kasih pula untuk paman-pamanku Moh Dahlan dan Moh Dailami atas support yang diberikan serta motivasi disetiap saat serta selalu mendorongku untuk lebih semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tanpa adanya dukungan dan juga support kalian penelitian ini tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Teruntuk teman-teman seperjuangan yang telah menyelesaikan studi terlebih dahulu dan yang berlum yakni teman-teman PAI-F, IMAMA, Dinasti Mak Par, Ramzi, Faiz, Shulthon, Zainuri, Affan, Alfian Abi, Anshori, Lutfi, Temi, serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu saya ucapka terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberi semangat sekaligus bantuan dalam pengerjaan skripsi serta memberikan berbagai pengalaman baru. Masa kuliah yang telah kita lalui akan menjadi sebuah cerita bahasia dan menjadi suatu pelajaran yang berharga bagi saya.

HALAMAN MOTTO

“Hidup adalah alur cerita, jadi jangan terjebak dengan kesedihan apabila kita merasa gagal. Lebih baik coba lagi!”

HALAMAN NOTA DINAS

Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ubaidillah

Malang, Januari 2022

Lamp : 6 (Enam) Ekslembar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan berbagai kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ubaidillah

NIM : 151120214

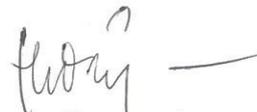
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A
NIP: 196708162003121002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Maret 2022
Yang membuat pernyataan,



Ubaidillah
15110214

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah yang maha kuasa atas seluruh makhluk dengan kebesarannya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan juga inayahnya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Shalawat dan juga salam senantiasa dilimpahkan pada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai tauladan dan penuntun terbaik bagi seluruh umat dalam mencari Ridha Allah yang Maha Kuasa dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan juga akhirat.

Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti tidak pernah lepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, karenanya dengan penuh kerendahan hati maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A selaku pembimbing memberikan bimbingan petunjuk serta arahan atas kepenulisan skripsi ini.
5. KH. Dumairi selaku pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija, dan KH. Hendriyadi selaku kepala sekolah SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep yang memberikan bantuan dalam penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu dalam menyusun skripsi ini.

Malang, 09 Maret 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

او = **aw**

اي = **ay**

او = **û**

اي = **î**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 2.1. Struktur Organisasi	41
Tabel 3.1. Data Guru Berdasarkan Bidang Keahlian	42
Tabel 4.1. Data Peserta Didik SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep	44
Tabel 5.1. Sarana Dan Prasarana.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Variabel Penelitian	27
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
2. Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	11

G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Upaya Guru PAI	14
2. Peran Guru PAI.....	15
3. Kecerdasan Spiritual	19
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian	27
C. Kehadiran Peneliti	28
D. Lokasi Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data	29
1. Sumber Data Primer	29
2. Sumber Data Sekunder	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Metode Observasi	29
2. Metode Interview	30
3. Metode Dokumentasi.....	31
G. Analisis Data	31
1. Reduksi Data.....	32
2. Penyajian Data	32
3. verifikasi	33
4. Pengolahan Data	33

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
1. Triangulasi.....	34
2. Bahan Referensi	34
I. Prosedur Penelitian.....	34
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	37
1. Profil Sekolah.....	37
2. Sejarah Sekolah.....	37
3. Visi dan Misi.....	39
4. Struktur dan Organisasi.....	40
5. Data Tenaga Didik dan Peserta Didik.....	41
6. Sarana dan Prasarana.....	44
B. Hasil/Temuan Penelitian	46
1. Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	46
2. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa	48
3. Hasil Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	51
BAB V: PEMBAHASAN	
A. Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	57
B. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa	62
C. Hasil Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	66

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73

ABSTRAK

Ubaidillah. 2022. *Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A

Kata Kunci : Peran Guru, Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spritual bagi siswa merupakan salah satu tujuan penting yang hampir menjadi harapan utama diberbagai sekolah. Hal demikian guna menciptakan kultur siswa yang tidak hanya mementingkan kecerdasan intelektual, namun kecerdasan spiritual dengan menanamkan nilai moral bisa dipertanggung jawabkan dengan baik oleh siswa, sehingga guru mestinya hadir mengambil peranan sebagai pendidik serta melakukan pengembangan kecerdasan spiritual tersebut.

Penelitian ini berfokus pada peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan rumusan permasalahan berikut ini : (1) Apa saja kecerdasan spiritual siswa yang di kembangkan di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep? (2) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep? (3) Bagaimana hasil dari pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep.

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yakni (1) mengetahui pengembangan kecerdasan spiritual siswa di kembangkan di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep (2) Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep (3) untuk mendeskripsikan, mengomentari serta memberikan rekomendasi dalam mengatasi pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep. Dipergunakan model penelitian kualitatif deskriptif dengan model pengumpulan data yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Adapun perolehan hasil penelitian ini berupa (1) dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija ialah dengan membiasakan diri praktik keagamaan yang berkembang di masyarakat kabupaten Sumenep pada umumnya (2) guru dapat melakukan pengembangan secara emosional dan pendekatan dengan melalui kegiatan kemasyarakatan seperti istighosah dan kegiatan keagamaan lainnya (3) Perlunya kesadaran lebih intens dalam pengembangan spiritual siswa.

ABSTRACT

Ubaidillah. 2022. *The Role of Religious Teachers in Developing Spiritual Intelligence of Students at Tanwirul Hija High School, Sumenep Regency*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis guide:

Key Words: Teacher's Role, Spiritual Intelligence

Spiritual intelligence for students is one of the important goals that almost becomes the main hope in various schools. This is in order to create a student culture that is not only concerned with intellectual intelligence, but spiritual intelligence by instilling moral values that can be properly accounted for by students, so that teachers should be present to take on the role of educators and carry out the development of spiritual intelligence.

This study focuses on the role of religious teachers in developing students' spiritual intelligence with the following problem formulations: (1) What are the students' spiritual intelligence developed at Tanwirul Hija High School, Sumenep Regency? (2) What are the efforts of Islamic Religious Education teachers in developing the spiritual intelligence of Tanwirul Hija High School students, Sumenep Regency? (3) What are the results of the development of the spiritual intelligence of the Tanwirul Hija High School students, Sumenep Regency.

The objectives of this research are (1) to find out the spiritual intelligence development of students in Tanwirul Hija High School, Sumenep Regency (2) To describe the efforts of Islamic Religious Education teachers in developing the spiritual intelligence of Tanwirul Hija High School students, Sumenep Regency (3) to describe, comment and provide recommendations in overcoming the development of spiritual intelligence of Tanwirul Hija High School students, Sumenep Regency. Descriptive qualitative research model is used with data collection models namely observation, interviews, and documentation.

The results of this study are (1) in developing the spiritual intelligence of students at Tanwirul Hija High School by getting used to religious practices that develop in the Sumenep district community in general (2) teachers can develop emotionally and approach through community activities such as istighosah and other religious activities (3) The need for more intense awareness in the spiritual development of students.

ملخص البحث

عبيد الله. ٢٠٢٢. دور معلمي الديني في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلاب في ثانوية تنوير الحجّة سومينيب، البحث، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: د. هادي مسروري، الماجستير

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، الذكاء الروحي

الذكاء الروحي للطلاب هو أحد المفاصلة المهمة التي تمنى الرئيسي في كل مدارس المختلفة. هذا من أجل خلق ثقافة طلابية لا تهتم بالذكاء الفكري فقط، بل بالذكاء الروحي من خلال غرس القيم الأخلاقية التي يمكن أن يفسرها الطلاب بشكل صحيح، بحيث يجب أن يكون المعلمون حاضرين لتولي دور المعلمين و القيام بتنمية الذكاء الروحي.

هذا البحث على دور معلمي الديني في تنمية الذكاء الروحي للطلاب من خلال صيغ المشكلات التالية: (١) ما هو الذكاء الروحي للطلاب الذي تم تطويره في ثانوية تنوير الحجّة سومينيب؟ (٢) لماذا جهود معلمي الديني الإسلامي في تنمية الذكاء الروحي لطلاب ثانوية تنوير الحجّة، سمينيب؟ (٣) لماذا نتائج تنمية الذكاء الروحي لطلاب ثانوية تنوير الحجّة، سومينيب؟.

غاية هذا البحث هي (١) معرفة تطور الذكاء الروحي لطلاب ثانوية تنوير الحجّة، سومنب (٢) لوصف جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية الذكاء الروحي لطلاب ثانوية تنوير الحجّة سومينيب، (٣) لوصف والتعليق وتقديم توصيات للتغلب على تطور الذكاء الروحي لطلاب ثانوية تنوير الحجّة سومينيب. يستخدم بحث النوعي الوصفي مع جمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

نتائج هذه الدراسة هي (١) في تطوير الذكاء الروحي للطلاب في ثانوية تنوير الحجّة من خلال التعود على الممارسات الدينية التي تتطور في مجتمع مقاطعة سومينيب بشكل عام (٢) يمكن للمعلمين تطوير عاطفي والنهج من خلال الأنشطة المجتمعية مثل الاستيغوسة والأنشطة الدينية الأخرى (٣) الحاجة إلى مزيد من الوعي المكثف في التطور الروحي للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan tenaga pendidikan yang profesional yang mana secara implisit ia telah rela menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan dari pihak orang tua. Pada lingkungan pendidikan yakni sekolah, guru memiliki peranan yang begitu penting bagi anak didiknya yakni menyampaikan bidang keilmuan yang dikuasai juga memberikan motivasi sehingga anak didik bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan keseharian.

Abdurrahman al-Nahlawi memaparkan bahwa keutamaana guru terbagi atas dua bagian diantaranya yakni pertama guru merupakan seorang yang bertugas membersihkan, mensucikan, mengembangkan, serta mengangkat jiwa pada pencipta sehingga dijauhkan dari kejahatan dan senantiasa ada pada fitrahnya. Kedua yakni bertugas mengajarkan, atau memberikan perubahan pada tingkah laku yang sesuai dengan akal dan hati mukmin sehingga berjalan dan bertingkah laku sesuai akhlak yang diajarkan dengan baik.¹ Pendidikan juga di harapkan mampu membentuk jati diri dan memiliki karakter yang mampu membuat siswa dapat membiasakan kebiasaan yang baik dan bermoral. Pendidik juga seharusnya bisa tetap memainkan perannya dan mengembangkan metode pembelajarannya untuk menghadapi perkembangan yang semakin modern.

¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm- 17.

Pendidikan secara sadar harus bertujuan menuntun anak sehingga menjadi insan yang memiliki karakter yang cerdas serta kuat, pendidikan harus juga menanamkan kebiasaan berbagai hal baik sehingga anak dapat memahami secara kognitif berkemampuan dalam merasa kemudian menetapkan sebuah pilihan serta menerapkannya dalam tingkah dan perilaku dalam kehidupan kesehariannya.² Dalam kegiatan pembelajaran sering kali seseorang mendapatkan berbagai hal negatif seperti rasa kebosanan. Rasa bosan dalam belajar ini membuat siswa kehilangan motivasi serta konsolidasi tingkat keterampilannya sebelum siswa tersebut sampai pada keterampilan selanjutnya.³

Anak yang belajar dari motivasi yang kuat akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan segala kegiatan pembelajarannya dengan penuh semangat yang sangat tinggi, anak akan meningkatkan lagi prestasinya dengan berbagai pedoman pembelajaran untuk menambah wawasan yang lebih luas. Sebaliknya, jika anak belajar dengan motivasi yang lemah, kemauan dalam diri anak untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar sangatlah kurang, dan anak akan cenderung malas-malasan.

Permasalahan siswa yang kini marak terjadi yakni krisis Spiritualitas sebagaimana tercermin dari berbagai tindakan yang kurang baik, kurang sopan santu serta berani terhadap guru, mengolok, menyampaikan bahasa yang kasar, dan tak jarang memicu perkelahian. Hal tersebut karena dampak dari berkembangnya zaman yang tidak disertai dengan keseimbangan nilai keagamaan

² Moh. Lukman Arifin, Sutriyono, *Upaya Penumbuhan Kecerdasan Spritual Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwekurto*. Vol. 3 No. 1 Januari 2019, hlm- 41-48.

³ J.P. Chaplin, *Dictionary of Psychology, Fifth Printing*, (New York: Dell Publishing) Co. Inc.

dari tiap individu. Karenanya permasalahan akhlak serta moral memerlukan perhatian secara khusus sehingga anak terlindungi dari berbagai hal yang tidak dikehendaki. Sehingga peran guru pendidikan agama islam dalam memberikan anak didik pendidikan merupakan hal yang sangat perlu sehingga perlu adanya pemahaman, penghayatan, sehingga anak mampu berakhlak mulai sebagaimana yang diajarkan dalam Al-qur'an dan Hadist.

Krisis moral yang melanda Indonesia saat ini tidak hanya terjadi di sekolah-sekolah luar daerah, salah satu dampak dari krisis moral ini juga masuk ke lingkungan lembaga di pedesaan. Lingkungan pedesaan yang pada dasarnya lebih lambat dalam mengenal akses dunia zaman modern, saat ini justru lebih mudah mendapatkan akses dunia tersebut. Akibatnya adalah anak-anak yang cenderung menggunakan obat-obat terlarang, bolos sekolah, tawuran, dan berandal bermotor adalah bentuk dari krisis moral tersebut. Terjadi berbagai kasus kenakalan remaja yang sebagian pihak menganggap hal tersebut merupakan buah dari keteledoran lembaga, keluarga, dan juga tidak sedikit yang mempertanyakan efektifitas dari pendidikan agama yang telah sekolah selenggarakan.

Begitupun yang terjadi pada berbagai sekolah dengan basis agama. Pemberian opsi materi pelajaran agama dengan jumlah yang banyak ternyata masih belum dapat memenuhi tuntutan yang dikehendaki. Bukan hanya itu akan tetapi bahkan lulusan dari sekolah tinggi atau perguruan tinggi baik islam maupun sejenisnya tidak pernah luput dari kritikan yang tajam. Dengan berbagai kelemahan tersebut umumnya orang akan saling melemparkan kesalahan. Mereka yang ada pada perguruan tinggi akan memberikan pernyataan bahwa lembaga

pendidika memiliki kualitas yang rendah yang diakibatkan lulusan sebelumnya rendah sehingga jenjang seterusnya menjadi rendah.

Terdapat berbagai sebab kurangnya kualitas lulusan yakni karena dunia pendidikan mengharapkan lulusan yang cerdas secara intelektual, berwawasan, serta berketerampilan tanpa perimbangan dengan kecerdasan secara spiritual.⁴

Kita ketahui bersama bahwa pendidikan di sekolah terutama guru PAI harusnya berperan untuk mendidik menanamkan nilai iman dalam jiwa anak bukan sekadar memberika pengajaran pada ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi memberikan pendidikan anak supaya anak berbudi pekerti luhur dalam menjalankan nilai-nilai agama didalam kehidupannya. Jadi guru dalam membina peserta didik memiliki berperan sangat penting karena bagi siswa guru merupakan pengganti orang tua di sekolah yang memberikan didikan, bimbingan, pengajaran, serta pelatihan pada peserta didik. Oleh karena itu penulis melakukan sebuah penelitian dalam melihat problematika yang diangkat di atas tergerak untuk melihat sejauh mana peran guru agama khususnya di SMA Tanwirul Hija dalam mengembangkan peningkatan kecerdasan spiritual siswanya.

Berdasarkan uraian problematika tersebut maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep”***

⁴ Abuddin Nata. 2003. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenada Media. Hal. 46.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kecerdasan spiritual siswa yang di kembangkan di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana hasil dari pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pegembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan, mengomentari serta memberikan rekomendasi dalam mengatasi pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini peneliti berharap mampu memberi pengetahuan, informasi, serta bahan rujukan bagi kalangan akademisi termasuk juga UIN.

2. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan dalam rencana untuk mengembangkan profesionalitas guru dan juga dapat digunakan sebagai bahan pendapat pemikiran untuk sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spritual siswa.

E. Originalitas Penelitian

Agar penelitian ini terhindar dari berbagai bentuk pelanggaran dalam hal yang sama dengan penelitian lainnya, maka perlu dilakukan paparan penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Skripsi karya Fikri Abdul Aziz (2016), yang berjudul "*Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Diri Peserta Didik di SMPTI Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi*". Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan pengambilan objek pada SMPTI Abu Bakar Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi sementara analisa data yang dipergunakan yakni analisa deskriptif. Sehingga didapatkan hasil bahwa penyelenggaraan pendidikan agama dalam pengembangan kecerdasan spritual dapat tercermin dari aktualisasi diri siswa yang mana siswa yang aktif memiliki aktualisasi yang cukup tinggi, siswa yang tingkat keaktifannya sedang aktualisasinya cukup, dan siswa yang tingkat keaktifannya rendah aktualisasinya cenderung kurang.
2. Skripsi karya Siti Fatimah (2017), yang berjudul "*Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual Pada Anak Di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat. Skripsi*".

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif yang mana data dikumpulkan dengan menggunakan model observasi, wawancara, serta dokumentasi. Ditemukan bahwa guru memiliki peran dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang mana memberikan dampak yang tinggi dalam perilaku siswa serta membentuk kecerdasan dan akhlak yang lebih baik.

3. Skripsi karya Galuh Woro Iklima (2017), yang berjudul "*Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa di SMK Negeri 1 Jambu Kec Jambu Kab Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*". Dipergunakan model penelitian kualitatif sehingga diperoleh hasil bahwa guru agama memiliki peran di SMK N 1 Jambu Semarang sebagai pihak yang melakukan pengembangan kecerdasan secara spiritual dalam hal kerendahan hati dengan melibatkan siswa secara penuh dalam berbagai kegiatan pembelajaran serta berorganisasi sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan baik tanpa melihat aspek harta, fisik, serta jabatan.
4. Skripsi karya Fahma Kurniawan (2017), yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejosari Paterongan Jombang*". Dipergunakan model yakni kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan data yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sehingga diperoleh hasil penelitian yakni mencerminkan bentuk pelaksanaan pembinaan kecerdasan secara spiritual yang terdiri atas pembinaan hubungan dengan Allah dengan membiasakan diri untuk taat dalam

menjalankan ibadah baik wajib ataupun sunnah. Menjalankan hubungan dengan sesama yang terbiasa untuk berperilaku sopan serta santun. Memberikan penghormatan serta penghargaan pada pihak lain.

5. Skripsi karya Suhardi (2017), *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”*. Dilaksanakan penelitian ini model yakni kualitatif dengan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sehingga diperoleh hasil yakni guru pendidikan agama islam berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi berupa contoh tindakan baik seperti menghargai guru, teman, serta menjalin tali persaudaraan antar siswa, saling tolong menolong menjalankan shalat berjamaan, serta gotong royong pada lingkungan sekolah.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fikri Abdul Aziz, Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual dan	- Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. - Sama-sama	- Objek penelitian yang berbeda dengan peneliti.	- Penelitian ini fokus pada peran guru dalam mengimplemen

	Implikasinya Terhadap Aktualisasi Diri Peserta Didik di SMPTI Abu Bakar Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2017	untuk melihat persoalan kecerdasan spiritual siswa.	- Fokus pada implikasi dari lemahnya pengembangan spiritual siswa.	tasikan kecerdasan spiritual siswa.
2.	Siti Fatimah, Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Pada Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017	- Sama-sama meneliti kecerdasan spiritual. - Memiliki jenis dan metodologi penelitian yang sama.	- Objek penelitiannya berbeda. - Penelitian tersebut fokus peran guru dalam pengembangan emosional.	- Penelitian ini hanya fokus kepada peran dan tindakan guru agama dalam kecerdasan sipirtual siswa, serta implikasi dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya
3.	Galuh Woro Iklima, Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan	Sama-sama meneliti peran guru agama	Objek penelitiannya berbeda.	Lebih fokus pada pengembangan guru agama yang

	Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMK Negeri 1 Jambu Kec. Jambu Kab. Semarang, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017	dalam mengembangk an kecerdasan emosional.		dalam lingkup era hari ini.
4.	Fahman Kurniawan, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejosari Paterongan Jombang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	Sama-sama meneliti tentang kecerdasan spritual siswa.	- Objek penelitianny a berbeda - Penulis fokus pada pengemban gan, dan disini fokus pada pembinaan kecerdasan siswa	- Lebih fokus pada pengembang an kecerdasan spritual yang isunya era modern saat ini.
5.	Suhardi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta	Sama-sama fokus pada guru agama pendidikan islam dalam siswa.	- Memiliki objek penelitian yang berbeda.	- Fokus pada pengemba ngan kecerdasa

	<p>didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten kepulauan Selayar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017</p>		<p>- Fokus pada guru agama, bukan fokus pada pengembangan an kecerdasan spritual.</p>	<p>n spiritual melalui peran guru agama islam.</p>
--	---	--	---	--

F. Definisi Istilah

Untuk lebih memperkuat terhadap judul yang di ambil dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan definisi operasional sebagai bentuk pengertian dasar dari setiap variabel yang dibahas, yaitu;

1. Peran

Peran dapat dimaknai dengan tindakan ataupun perilaku dari individu maupun kelompok serta lembaga berkenaan dengan status ataupun kedudukan dari seseorang yang memberikan dampak pada sekelompok orang ataupun lingkungan tersebut.

2. Guru PAI

Guru ialah seorang pendidik dengan kemampuan serta pengalaman yang mampu memudahkan dalam pelaksanaan kewajiban untuk memberikan pendidikan pada siswa, guru umumnya dapat menilai diri sendiri secara tidak berlebihan dan dapat menjalankan komunikasi dan bekerja sama bersama pihak lain. Selain itu perlu adanya

pengatahuan jika sisi kemampuan guru pastinya hadir dengan kelebihan serta kekurangan.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual yakni kemampuan yang potensial yang dimiliki oleh tiap manusia yang menjadikannya sadar serta menetapkan makna, nilai, moral, dan juga cinta pada kekuatan yang lebih besar serta sesama makhluk. Karenanya membuat manusia menjalankan kehidupan dengan bijaksana, damai, dan bahagia.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pelaksanaan penelitian hendaknya penulis menetapkan sistematika pembahasan yang nantinya berguna untuk memahami secara ringkas penelitian ini, ialah;

BAB I: pendahuluan, pada bab ini diberikan penjelasan berkenaan dengan latar belakang permasalahan, fokus, tujuan, manfaat, dan orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika, dan juga pembahasan.

BAB II: kajian pustaka, dalam bab ini dibahas berkenaan dengan isi atas keseluruhan skripsi yang terdiri atas bahasan berkenaan dengan peranan gutu agama, jenis kegiatan keagamaan, fungsi serta tujuan dari kegiatan belajar agama, pelaksanaan kegiatan agama, evaluasi pelaksanaan kegiatan agama, serta pembahasan berkenaan dengan kompetensi inti pada pelajaran agama dalam mendorong kecerdasan spiriual.

BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri atas pendekatan serta jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data serta sumber data, model pengambilan data, analisa data, prosedur pelaksanaan penelitian, serta pustaka yang bersifat sementara.

BAB IV: Hasil Penelitian, dalam bab ini dipaparka hasil temuan lapangan yang selaras dengan urutan permasalahan atau fokus penelitian yakni peran dari guru agama dalam pengembangan kecerdasan spirtual siswa SMA Tanwinul Hija Kabupaten Sumenep.

BAB V: Pembahasan, dalam bab ini dipaparkan berbagai jenis analisa data yang didapatkan daru lapangan yang tujuannya yakni interpretasi data berdasar hasil penelitian yang didapatkan yang terdiri atas pelaksanaan, evaluasi kegiatan agama dalam peningkatan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Habupaten Sumenep.

BAB VI: Penutup dalam bab ini dinyatakan kesimpulan penelitian serta saran sebagai bentuk masukan atas pelaksanaan kegiatan keagaam yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru PAI

Pada tiap kegiatan ataupun tindakan yang dilaksanakan tentunya terdapat sebuah usaha atau upaya tertentu guna dicapailah tujuan tertentu serta agar apa yang dikehendaki dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan apa yang diinginkan. Upaya merupakan bagian dari peranan yang harus diemban oleh pendidik PAI dalam membina akhlaqul karimah bagi pada peserta didik atau pembelajar.

Secara umum guru ialah pihak yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik di depan kelas. Di sisi lain guru ialah orang yang membimbing dalam pembelajaran berkenaan dengan kognisi, afektif, dan juga psikomotor.

Berdasarkan KBBI upaya dapat dimaknai dengan sebuah tindakan yang dilaksanakan seseorang dalam mendapatkan berbagai hal yang diharapkan sebuah strategi. Poerwadarminta menyatakan bahwa “Upaya ialah aspek dinamis dalam suatu kedudukan tertentu. Jika seseorang melaksanakan hak serta kewajibannya yang selaras dengan kedudukannya maka ia dapat melaksanakan suatu upaya. Upaya merupakan sebuah syarat, suatu cara, yang dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilaksanakan dengan sistematis, terencana, serta memiliki arah dalam penjangkauan suatu hal sehingga tidak terjadi perluasan”.

Sebagaimana yang telah dipaparkan maka upaya hendaknya dilaksanakan secara serius serta berkemauan yang tinggi dalam mewujudkannya. Upaya hendaknya dilakukan dengan berkesinambungan sehingga suatu masalah dapat diperoleh tujuan dan pemecahan masalah.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat ditetapkan kesimpulan bahwa upaya dapat dimaknai dengan tindakan yang dilaksanakan seseorang dalam mencapai apa yang dituju secara sistematis, penuh perencanaan, terarah, serta berkesinambungan. Baik dalam hal upaya pencegahan pada suatu hal yang mendatangkan bahaya ataupun upaya pemeliharaan atau mempertahankan suatu kondisi yang kondusif ataupun baik sehingga memberikan arahan serta bimbingan pada siswa dalam membina akhlak.

2. Peran Guru PAI

Muhaimin memaparkan bahwa pendidikan agama islam secara mendasar merupakan sebuah upaya normatif dalam memberikan bantuan pada seseorang atau bahkan sekelompok siswa dalam melakukan pengembangan akan pandangan hidup yang islami bagaimana menjalankan serta memanfaatkan hidup serta kehidupan yang sesuai dengan ajaran serta nilai islami yang dapat dimanifestasikan dalam keterampilan kehidupan keseharian.

Secara terperinci guru memiliki peranan dalam pendidikan agama islam menurut Zuhairini diantaranya:

- 1) Berperan sebagai pengajar ilmu pengetahuan keislaman.

- 2) Menanamkan iman dalam jiwa anak didik.
- 3) Memberikan didikan agar anak taat dalam melaksanakan ibadah.
- 4) Memberikan didikan agar anak memiliki budi pekerti yang mulia.⁵

Berdasarkan peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 dinyatakan bahwa “pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”

Guru PAI memiliki peranan sebagai wujud usaha sadar dalam mempersiapkan siswa dalam menjalankan, mengamalkan agama islam melalui kegiatan kependidikan.⁶ Kegiatan kependidikan keagamaan di sekolah bukan merupakan sebuah tujuan dalam mencetak manusia berpengetahuan agama yang baik, ahli agama, serta memiliki kepandaian, serta keterampilan dalam menjalankan akan tetapi bertujuan memberikan pengajaran dalam hal ilmu keagamaan dalam kehidupan nyata dari peserta didik yang satu dengan kegiatan yang dijalankan sehari-hari.⁷

Guru ialah orang yang memiliki adab serta berperan serta berfungsi dalam pembangunan peradaban dengan kualitas di masa yang akan datang. Profesi guru merupakan sebuah profesi yang luhur serta mulia

⁵ Zuhairini, dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h. 55.

⁶ Ahmad Tafsir, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Maestro, 2008), h.30.

⁷ Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, Op. Cit., h. 147.

baik berdasarkan sudut pandang masyarakat serta negara ataupun berdasarkan sudut pandang agama.⁸

Karenanya guru pendidikan agama islam yang profesional merupakan seseorang dengan penguasaan ilmu agama islam yang sekaligus berkemampuan dalam melaksanakan transfer keilmuan atau pengetahuan agama islam, internalisasi, serta melakukan penerapan, berkemampuan dalam mempersiapkan siswa agar bertumbuh serta berkembang aspek kecerdasan serta daya kreasinya yang hasil akhirnya pada kesejahteraan diri serta masyarakat, berkemampuan dalam menjadi sentral identifikasi diri, konsultan bagi siswa, peka terhadap berbagai informasi, intelektual serta moral spiritual, dan berkemampuan dalam pengembangan bakat, minat serta memiliki tanggung jawab atas terbangunnya peradaban yang di ridhai Allah SWT.

Hadirnya guru dalam kegiatan belajar ialah merupakan hal yang penting mengingat hingga saat ini peran yang diemban guru belum dapat digantikan dengan teknologi apapun.⁹ Terdapat berbagai unsur yang diharapkan dari kegiatan pendidikan yang baik mulai dari motivasi, kebiasaan dan berbagai hal lainnya.

Johnson (1974) memberikan pernyataan bahwa “kompetensi dapat dimaknai dengan perilaku yang rasional yang merujuk pada pencapaian tujuan yang telah dipersyaratkan yang selaras dengan kondisi yang dikehendaki. Dengan demikian maka kompetensi memiliki tujuan yakni

⁸ Tobrani, Pengantar Abdurahman Mas'ud, Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), h. 108.

⁹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h. 74.

untuk penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan guna diperolehnya suatu tujuan”. Adapun kompetensi yang harusnya dimiliki oleh guru, diantaranya:¹⁰

1) Pedagogik

Kompetensi ini menghendaki guru untuk memahami dengan baik pada siswa, memiliki rancangan belajar, evaluasi, serta pengembangan yang berupa pemahaman atas keseluruhan aspek potensi yang dimiliki oleh siswa, penguasaan teori, strategi pembelajaran, serta berkemampuan dalam melakukan perancangan serta pengembangan baik secara akademik maupun non-akademik.

2) Kepribadian

Kompetensi ini memiliki makna bahwa guru sebagai pendidikan hendaknya memiliki kepribadian yang mantab serta stabil, dewasa, bijak, memiliki wibawa, serta memiliki akhlak dan menjalankan norma hukum serta sosial, ber-etos kerja yang tinggi, berdampak positif, teladan, serta segan.

3) Sosial

Kompetensi ini hendaknya guru berkemampuan melaksanakan komunikasi dan bergaul atau bersosial dengan siswa, kolega, serta masyarakat.

¹⁰ Wina Sanjaya, Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008), h. 145.

4) Profesional.

Kompetensi ini hendaknya guru memiliki penguasaan pada bidang keilmuan bidang studi yang diajarkan, serta berkemampuan dalam melaksanakan kajian kritis serta mendalami isi bidang studi.¹¹

3. Kecerdasan Spritual

a. Pengertian Kecerdasan Spritual

Berdasarkan segi istilah kecerdasan spritual dapat dimaknai dengan kecerdasan dasar yang dapat memecahkan berbagai permasalahan makna serta nilai yang memposisikan tindakan pada konteks yang luas, kaya, serta memiliki makna. Kecerdasan spritual merupakan sebuah konsep yang memiliki kaita erat dengan bagaimana seseorang melakukan pengelolaan serta mendayagunakan makna, sikap, serta nilai, serta kualitas kehidupan yang spritual.¹²

Zohar dan Marshall Kecerdasan mendefinisikan kecerdasan spritual dengan kecerdasan dalam penyelesaian permasalahan berkenaan dengan makna serta nilai. Kecerdasan meletakkan perilaku serta hidup pada konteks makna yang kaya serta luas. Kecerdasan bertujuan untuk membuat taksiran berkenaan dengan tindakan, jalan hidup, sehingga lebih bermakna dari pada yang lain. SQ merupakan

¹¹ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT. Repika Aditama, 2010), h. 104.

¹² Wahyudi Siswanto, Membentuk Kecerdasan Spritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak (Jakarta: Amzah, 2010), 10.

sebuah pondasi yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi dari IG dan juga EQ secara efektif.¹³

Muhaimin menyatakan bahwa “Menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran orang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.”¹⁴

Dari pendapat ahli tersebut maka dapat ditetapkan kesimpulan dari uraian ini yakni kecerdasan spriritual ialah kecerdasan yang sumbernya dari intelektual serta emosional. Seseorang dengan kecerdasan spiritual berkemampuan dalam pemecahan masalah yang tidak hanya mempergunakan rasio serta emosi. Akan tetapi mereka menghubungkan makna dengan kehidupan spiritual. Kecerdasan spiritual yang tumbul sejak awal akan menjadi sebuah kekuatan dalam menjadikan anak berani mengingat anak akan berkeyakinan tinggi terhadap Tuhan, bersikap optimis, melaksanakan kebajikan secara berkesinambungan.

¹³ Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), 5.

¹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), hal. 31.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Spritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menyatakan bahwa seseorang dengan kecerdasan spiritual dapat dicirikan berikut ini:¹⁵

- a. Memiliki kesadaran yang tinggi serta mengetahui dengan baik batasan wilayah yang dapat dipergunakan untuk dirinya sendiri.
- b. Berkemampuan dalam menghadapi derita yang dialami. Berkemampuan dalam menangani sikap saat menghadapi situasi yang menyakitkan ataupun menyenangkan.
- c. Memiliki kemampuan yang sifatnya fleksibel yakni menyelaraskan dengan aktif sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
- d. Berkemampuan menahan rasa sakit. Berkemampuan untuk melihat kehidupan secara luas sehingga berkemampuan menghadapi memanfaatkan serta melalui berbagai ujian dan berusaha mencari hikmah dari segala hal.
- e. Menjalani hidup yang sesuai dengan visi serta nilai, kualitas hidup yang dijalankan berdasar pada tujuan yang ditetapkan atas hidup serta merujuk pada kebenaran
- f. Enggan merugikan. Tingginya kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang membuatnya enggan membuat kerugian baik bagi diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungan.

¹⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung, Mizan, 2007, hlm 14.

- g. Berpikir secara holistik, berkemampuan untuk berfikir lebih logis yang memiliki kelakuan selaras dengan norma sosial.
- h. Dalam mencari jawaban mengutamakan bertanya mengapa dan juga bagaimana. Sebagai dasar dan berkemampuan untuk mengimajinasikan rasa ingin tahu.
- i. Mandiri, mudah dalam melakukan penawaran atas segala bentuk konvensi adat maupun kebiasaan seperti memberikan dan tidak bersedia menggantungkan diri dengan pihak lain.

Berdasarkan pada ciri tersebut maka dapat ditetapkan kesimpulan bahwa dengan SQ dapat dipergunakan IQ serta EQ yang dimiliki secara optimal.

c. Aspek-aspek Kecerdasan Spritual

Menurut suyanto nilai spiritual diantaranya yakni “kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, ikhlas, hikmah dan keteguhan”.¹⁶

Ary Gianjar menyatakan bahwa aspek nilai spiritual diantaranya, “Shidiq, Istiqamah, Fathanah, Amanah, dan Tabliq”.¹⁷

¹⁶ Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ* (Yogyakarta: Andi, 2006), 1.

¹⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelegrance: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani 2001), 1-38.

Dari paparan ahli tersebut maka dapat ditetapkan indikator dalam pengukuran kecerdasan spiritual, sebagai berikut:

1. Kejujuran

Kejujuran ialah sifat ada pada diri individu serta merupakan sifat yang paling penting dalam kehidupan keseharian. jujur ialah melaksanakan tindakan dan perkataan yang selaras dengan apa yang ada yang mana jujur menjadi induk dari perilaku terpuji.¹⁸ Dalam Q.S At-taubah 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar jujur”, (Q.S At-taubah 119).¹⁹

2. Syukur

Syukur ialah ungkapan terima kasih pada Allah atas segala anugerah yang telah terlimpah pada kita. Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 2:

اللَّهُ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْكَٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ

¹⁸ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 25.

¹⁹ Al-Qur'an Surat At-Taubah 119.

Artinya:” Allahlah yang memiliki segala yang dilangit dan dibumi dan celakalah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih”, (Q.S Ibrahim: 2)²⁰

3. Sabar

Sabar dapat dimaknai dengan kemampuan dalam menyelesaikan emosi serta berserah pada Allah dengan sepenuh kepercayaan menghilangkan berbagai keluhan serta berperang melakukan perlawanan atas kegelisahan. Sabar ialah sendi yang hendaknya dikuatkan serta dikokohkan. Sabar ialah bagain dalam dari dalam diri seseorang.²¹ Terdapat berbagai tingkatan sabar yakni sabar dalam ketaatan, sabar dalam menghindari kemaksiatan, serta sabar dalam menghadapi ujian.²²

d. Fungsi Kecerdasan Spritual

Zohar dan Marshall memaparkan fungsi dari kecerdasan spriritual, diantaranya:²³

1. Dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah eksistensiial yakni saat seseorang merasa terpuruk, terjebak pada kebiasaan, kekhawatiran, serta berbagai permasalahan di masa lalu yang diakibatkan oleh penyakit atau kesedihan.
2. Menjadikan setiap orang menyadari aka adaya masalah ekstensial serta membuat seseorang berkemampuan dalam mengatasinya.

²⁰ Al-Qur’an Surat Ibrahim 2.

²¹ Syaikh Amru Muhammad Khalid, *Sabra dan Santun Karakter Mukmin Sejati* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 30-31.

²² Syaikh Amru Muhammad Khalid, *Sabra dan Santun Karakter Mukmin.*, 32

²³ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal...*, hal. 28

Mengingat kecerdasan spiritual memberikan seluruh rasa yang berkenaan dengan perjuangan hidup.

3. Kecerdasan spiritual mendorong manusia memahami dengan siapa serta makna atas segala hal serta bagaimana hal tersebut memberikan orang lain posisi serta makna dari mereka.
4. Merupakan landasan bagi seseorang dalam mempergunakan iQ serta EQ yang efektif mengingat SQ merupakan puncak dari kecerdasan yang dimiliki manusia.
5. Memposisikan perilaku dan hidup manusia pada hal dan makna yang meluas. sehingga manusia akan terdorong memiliki kreatifitas, fleksibel, memiliki wawasan yang luas, memiliki keberanian, optimisme, serta fleksibilitas.
6. Memberikan moral serta kemampuan dalam menyesuaikan aturan yang kaku bersama dengan pemahanan hingga mencapai batasannya. Mengingat seseorang dengan SQ akan bertanya apakah saya ingin berada pada situasi tersebut atau sebaliknya.
7. Seseorang akan menjadi lebih cerdas mengingat kecerdasan spiritual cenderung menghindari pikiran yang eksklusif, fanatik, serta memiliki prasangka yang buruk.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat ditetapkan kesimpulan yakni bahwa kecerdasan spiritual memiliki fungsi yakni menjadikan manusia sebagai seseorang yang utuh dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik dan mencapai kesempurnaan.

e. Faktor Penghambat Kecerdasan Spritual

Adapun Kecerdasan Spiritual ini dapat dihambat oleh faktor berikut ini:²⁴

1. Individu tidak bersedia mengembangkan diri.
2. Perkembangan diri yang kurang proporsional.
3. Terdapat pertangangan antara baik dan buruk.

Dari ketiga faktor tersebut maka dapat ditetapkan kesimpulan bahwa faktor yang dapat memberikan hambatan pada kecerdasan spiritual yakni tumbuh dan ada pada diri sendiri.

²⁴ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Media Grafika, 2003), hal. 47.

BAB III

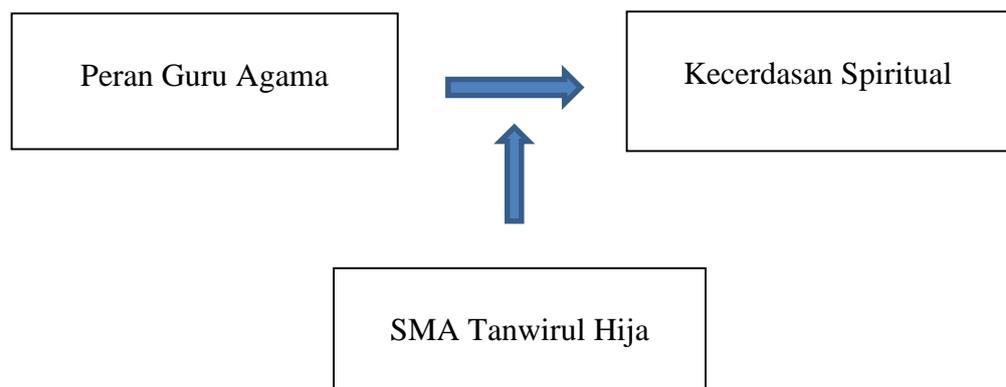
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan yaitu berupa data kualitatif.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini dipergunakan dua variabel yakni bebas dan terikat. Variabel bebas dapat dimaknai dengan variabel yang menyebabkan kemunculan variabel terikat yang menjadi akibat. Berdasarkan penelitian tersebut penulis menentukan beberapa variabel penelitian yang di uraikan sebagaimana berikut.



Keterangan:

1. Variabel Independent (X) : Peran Guru Agama
2. Variabel Dependent (Y) : Kecerdasan Spritual
3. Variabel Moderator : SMA Tanwirul Hija

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif amat dibutuhkan kehadiran penelitian mengingat peneliti merupakan instrumen dalam pelaksanaan pengumpulan data yang utama sehingga butuh kehadiran penelitian untuk penguraian penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian langsung sehingga diketahui berbagai fenomena yang terlihat. Umumnya kehadiran peneliti di lapangan juga dilaksanakan melalui berbagai tahapan mulai dari pencarian data dari SMA Tanwirul Hija, jumlah siswa dan jumlah guru pendidikan agama. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dirasa perlu untuk di evaluasi dengan maksud untuk memberi penilaian data yang di peroleh di lapangan apakah sudah sesuai dengan kenyataan.

D. Lokasi Penelitian

Dilakukan penelitian pada SMA Tanwinul Hija Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan berikut ini:

1. Peneliti mengetahui dengan baik sekolah tersebut.
2. Kondisi pendidikan agama yang diajarkan pada penelitian tersebut merupakan binaan hasil belajar.

3. Kondisi awal siswa pada sekolah tersebut meningkat secara pembelajaran

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah data dari mana subyek memperolehnya.²⁵

Adapun sumber data yang dipergunakan pada penelitian, diantaranya:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data didapatkan secara langsung dari sumber utama yang mana dalam hal ini yakni peneliti. Data primer diantaranya yakni peranan guru di sekolah.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder dapat dimaknai dengan data yang diperlukan untuk melengkapi sumber data primer yang terdiri atas literatur yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Disisi lain data sekunder juga didapatkan dari dokumen yang terdapat pada SMA Tanwinul Hija Kabupaten Sumenep yang dibutuhkan peneliti.

Diharapkan dengan keberadaan kedua sumber tersebut dapat membuat deskripsi tentang peranan guru PAI dalam mengembangkan SQ siswa di SMA Tanwinul Hija Kabupaten Sumenep.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun model pengumpulan data pada skripsi, diantaranya:

1. Metode Observasi

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

Model observasi yakni model yang dipergunakan sebagai pihak yang mengamati serta mencatat secara sistematis berkenaan dengan fenomena yang akan didalami.²⁶ Teknik pengambilan data dengan mempergunakan model observasi jika dipergunakan oleh peneliti yang erat kaitannya dengan tindakan manusia, proses pekerjaan, gerak alam, dan umumnya responden yang diamati tidak terlalu besar. Model yang dipergunakan dalam mendapatkan data berkenaan dengan kondisi fisik, telak geografis, sarana, serta prasaran, kegiatan pembelajaran, serta kegiatan siswa.

2. Metode Interview (wawancara)

Model ini ialah model yang mempergunakan tanya jawab serta wawancara. Wawancara dipergunakan sebagai cara dalam pengumpulan data jika peneliti hendak melaksanakan masalah yang hendaknya diteliti dan juga peneliti hendak mengetahui berbagai hal dari responden secara mendalam.²⁷ Para narasumber yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Pimpinan, dalam hal ini adalah kepala SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep.
- b) Waka kurikulum SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep.
- c) Waka keagamaan SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offst, 1993), hlm. 136

²⁷ Sugiono, *Op-Cit.*, hlm. 72

- d) Staf pengajar pendidikan agama islam serta siswa SMA tanwinul Hija Kabupaten Sumenep.

3. Metode Dokumentasi

Model dokumentasi merupakan model pencarian data berkenaan dengan variabel yang bentuknya cacatan, transkrip, bauku, surat kabar, dan lain sebagainya.²⁸ Dalam penelitian ini dipergunakan model dokumentasi berupa struktur organisasi sekolah, foto sekolah, sebagai gambar yang menunjukkan objektivitas sekolah.

G. Analisis Data

Patton menyatakan bahwa “analisis data adalah mengatur proses urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai suatu proses yang merinci usaha secara formal dengan tujuan agar menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau hipotesis. Dapat diambil kesimpulan dari kedua pengertian tersebut bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga bisa menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan data”.²⁹

Moleong mendefinisikan “analisis data sebagai proses yang memperinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Op-Cit.*, hlm. 88

²⁹ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 103.

hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Dalam penelitian proses analisis data ini memiliki tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019) “Reduksi data secara umum dapat dimaknai dengan kegiatan perangkuman, pemilahan, pemusatan pada berbagai hal penting, pencarian tema, serta pola. Karenanya data yang telah direduksi kemudian diberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam menghimpun data selanjutnya”.³⁰ Pada penelitian ini diperoleh data dari SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep, secara sistematis supaya mendapatkan gambaran yang selaras dengan tujuan dilaksanakannya penelitian, begitu pula perolehan data narasumber pelengkap yang penyusunannya sudah tersistem sehingga diperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan penelitian.

2. Penyajian Data

Sugiono (2019) menyatakan bahwa data yang disajikan berupa teks dan naratif.³¹ data yang telah direduksi kemudian dilakukan penyajian berdasarkan kelompok permasalahan yang hendak diteliti sehingga kemudian dapat ditetapkan kesimpulan berkenaan dengan peran guru agama dalam mengamban

³⁰ Sugiono, *Op-Cit.*, hlm. 92.

³¹ *Ibid*, hlm. 95.

kecerdasan spiritual siswa SMA Tanwinul Hija Kabupaten Sumenep.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Menurut Sugiyono (2019) “Dalam penelitian kualitatif penetapan kesimpulan merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah diperoleh. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau penggambaran berkenaan dengan suatu objek yang sebelumnya belum jelas. Sehingga makna yang muncul dari data harus dilakukan pengujian kebenarannya, kekokohnya, serta kecocokannya sebagai bentuk validitas”.³² Dalam tahapan ini disimpulkan berdasar pada tema untuk menetapkan makna dari data yang dikumpulkan.

4. Cara Pengolahan Data

Dalam penelitian ini dipergunakan model pengolahan data sensor yakni yakni data diolah mempergunakan kuisioner ataupun intervide dengan sensor data dan informasi yang kurang penting atau tidak selaras dengan tujuan penelitian ataupun kurang lengkapnya data.

Pada penelitian ini dipergunakan teknik pembahasan induktif guna menghindari perluasan makna serta menjauhkan dari pembahasan. Teknik induktif merupakan pola berfikis yang dimulai dari peristiwa nyata kemudian fakta pada peristiwa khusus

³² *Ibid*, hlm. 99

yang kemudian di generalisasikan secara umum.³³ Bahasan deduktif dimaksudkan yakni berawal dari fakta yang sifatnya umum, kemudian dikhususnya menjadi berbagai kategori.³⁴

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Adapun teknik pengecekan analisa temuan, dibagi menjadi berikut ini:

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2019) “Triangulasi dapat dimaknai dengan sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang, membuktikan perolehan ataupun sumber informasi serta teknik seperti hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara ataupun pembacaan laporan, serta menilai secara lebih tajam hubungan atas berbagai data”.

2. Menggunakan bahan referensi

Mempergunakan berbagai sumber referensi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pembuktian bahwa temuan dapat dibuktikan kebenarannya.

I. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian dapat dimaknai dengan tahapan perenangan proses dalam menjalankan penelitian yang dimulai dari paparan latar belakang, pengembangan, sampai pada penulisan laporan. Adapun tahapan penelitian Menurut Kasiram sebagai berikut:

³³ Sutrisno Hadi *Metodelogi Research jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 42.

³⁴ *Ibid*, hlm 42.

1. Persiapan penelitian:

- a) Observasi lokasi penelitian.
- b) Penyusunan model penelitian.
- c) Pengamatan serta penelitian objek.
- d) Penetapan narasumber yang hendak diteliti.
- e) Pengaturan jadwal pertemuan bersama dengan narasumber.
- f) Persiapan penelitian berupa persiapan teks, wawancara, lembaran pengamatan.

2. Tahapan kedua atau tahap pelaksanaan

Dalam tahapan ini peneliti langsung melaksanakan kegiatan dengan datang langsung menuju lapangan dan mengamati sekaligus mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian serta mempergunakan alat berupa catatan lapangan.

3. Tahapan ketiga atau tahapan analisis data

- a. Analisis selama proses mengumpulkan data dilaksanakan secara sementara dari proses penelitian dengan mempergunakan catatan lapangan, gambar, foto, penilaian dan lain sebagainya.
- b. Analisa setelah data dikumpulkan yang tersusun menjadi sebuah laporan serta hasil dari penelitian yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skripsi.

- c. Tahapan penulisan laporan yang merupakan tahap akhir dalam analisa data yang terdiri atas kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil pada dosen pembimbingan, serta revisi atau perbaikan naskah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SMA TANWIRUL HIJA
- b. Tingkat/Status sekolah : ~~Negeri~~ / Swasta
- c. Status Akreditasi : Akriditasi B
- d. NSS/NPSN : 304052806067 / 20564427
- e. Alamat Sekolah : Jalan Kalimas Desa Cangkreg
- f. Kecamatan : Lenteng
- g. Kabupaten : Sumenep
- h. Waktu belajar : Pagi/ ~~Siang~~/ ~~Sore~~/ ~~Malam~~
- i. Berdiri Sejak : 2006
- j. Jenjang Sekolah : Reguler SSN
RSBI/SBI
- k. Ijin operasional terakhir : 420 / 054 / 435.101 / 2016

2. Sejarah SMA Tanwirul Hija

SMA Tanwirul Hija Desa Cangkreg Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, Madura merupakan sekolah yang ada pada naungan pondok pesantren Tanwinul Hija yang berlokasi ditengah pelosok desa tepatnya desa cangkreg. Jaraknya sekitar 15 km dari Kabupaten. Sekolah ini menganut sistem pengajaran klasikal yang mendahulukan pembelajaran agama atau dimaknai dengan

salafiyah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006, hal tersebut karena melihat situasi dan kondisi masyarakat yang haus akan pendidikan lebih tinggi. Namun hal tersebut tidak lepas juga dari usulan beberapa tokoh masyarakat sekitar.

Dengan berjalannya waktu tahun demi tahun SMA tanwirul hija sampai dengan berkembang atau maju berdasarkan kualitas serta kuantitas yang seiring dengan berkembang lembaga tersebut, seperti yang dilihat sekarang jika dibandingkan dengan baru berdirinya SMA Tanwirul Hija pada tahun 2006 sudah jauh lebih berkembang, salah satunya dulu sekolah SMA Tanwirul Hija yang di pandang sekolah biasa kemudian mendapatkan Standart Nasional sebagai suatu pencapaian yang luar biasa.

Selaras dengan aturan yang ada bahwa pihak yang melakukan penyusunan atau perencanaan program sekolah dalam jangka waktu mendatang merupakan suatu hal yang wajib dan tidak dapat ditangguhkan kembali. Karenanya sekolah melakukan percobaan penyusunan perencanaan kerja dalam jangka menengah yang diterapkan dalam perencanaan kerja kepala sekolah yang berjangka waktu setahun mendatag..

3. Visi dan Misi dan Tujuan SMA Tanwirul Hija

a. Visi

“Terbentuknya generasi muslim yang terdidik, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan keimanan dan taqwa”

b. Misi

- 1) Melakukan penyelenggaraan pendidikan pada tingkatan SMA dengan integrasi aspek pengajaran, pengalaman, serta powers of skill.
- 2) Memberikan motivasi serta fasilitas terhadap perkembangan potensi dari siswa secara penuh melalui pendidikan umum serta keagamaan dan pendidikan lainnya.
- 3) Mendorong peningkatan profesionalitas serta akuntabilitas tenaga guru atau pendidikan sebagai pusat pemberdayaan ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan.
- 4) Membentuk manusia yang andal selaras dengan standart kompetensi kelulusan yang diharapkan.
- 5) Melakukan pembentukan siswa dengan takwa pada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki Akhlak yang baik melalui berbagai kegiatan agama baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

- 6) Mendorong terwujudnya kegiatan belajar yang aktif, kreatif, efektif, serta inovatif yang menyenangkan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Melakukan pembentukan siswa yang bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa serta berkemampuan dalam pengamalan tiap keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melakukan pembentukan siswa dengan pengetahuan yang mumpuni sehingga dapat meneruskan pada jenjang atau tingkatan pendidikan yang lebih tinggi sehingga diraihlah prestasi akademik.
- 3) Melakukan pembentukan siswa yang berbudi luhur, berkemampuan dalam menghormati orang tua, guru, serta sesama dan juga lingkungan.
- 4) Melakukan pembentukan siswa dengan keluasan wawasan dalam berbagai bidang melalui teknologi informasi serta komunikasi dan juga penguasaan terhadap bahasa asing khususnya inggris dan arab.

4. Struktur dan Organisasi

Adapun struktur organisasi di SMA Tanwirul Hija akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel seperti sebagai berikut:

Tabel 2.1 Struktur dan Organisasi

1	H. Imam Hendriyadi, S.Ag., M.Si	Kepala Sekolah
2	Romsy Usman, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Rasyidi, S.Th.i	Kurikulum
4	Suwaibatul Aslamiyah, S.Pd	Kesiswaan
5	Moh. Handri, S.S	Humas
6	Maskur Rahman	Sarana Prasarana
7	K. A. Dumairi, S.Ag	BP/BK
8	Drs. Halili, M.Si	TU
9	Andriyanto, S.E	Bendahara
10	Qoriatul Fajriyah, S.Pd	Perpustakaan

5. Data Tenaga Pendidik dan Peserta didik

a. Data Tenaga Pendidik SMA Tanwirul Hija

Sebagai pengajar guru mengemban tugas yang berkenaan dengan kedisiplinan siswa agar patuh akan aturan yang terdapat di sekolah serta berbagai norma kehidupan dalam keluarga serta masyarakat. Tugas ini memiliki kaitan dengan peningkatan perkembangan serta pertumbuhan anak dalam memperoleh pengalaman yang luas seperti mengupayakan kesehatan jasmani terbebas dari orang tua serta orang dewasa lain, bertanggung jawab pada

masyarakat, berketerampilan serta berpengetahuan dasar, serta menyiapkan diri untuk menyongsong masa depan.

Karenanya suatu hal yang dapat dilaksanakan dalam peningkatan kualitas pendidikan yakni nilai dari peningkatan kinerja dari pendidik mengingat pendidik dengan kualitas yang baik baik memahami secara dalam peranan serta fungsi dari profesinya baik dalam kegiatan belajar maupun diluar. Adapun data guru, sarana, dan juga peserta didik pada SMA Tanwinul Hija Kabupaten Sumenep diantaranya:

Tabel 3.1 Data Guru Berdasarkan Bidang Keahlian

No.	Nama	Mata Pelajaran
1	K. H. Dumairi, S.Ag	Ta'lim
2	Rasyidi	Informatika
3	Romzi Usman	Bahasa Indonesia
4	Robiatul Mu'nisah	Geografi
5	Moh. Handri	Fiqih
6	Andriyanto	Prakarya
		Ekonomi
7	Suwaibatul Aslamiyah	Bahasa Inggris
8	Lailatul Qodriyah	Bahasa Arab
9	Robiatul Adawiyah	Geografi

10	Siti Hesniyatul Jamila	PKn
		BTQ
11	Sri Rahayu	Seni Budaya
12	Qori'atul Fajriyah	Al-Qur'an Hadist
		Akidah Akhlak
13	Maskur	Penjaskes
14	Moh. Fauzi	Sejarah Indonesia
15	Sri Astutik	Seni Budaya

b. Data Peserta Didik

Siswa atau peserta didik ialah seseorang yang sedang menjalankan proses pertumbuhan dan perkembangan, mereka membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten untuk menuju pada arah kebaikan, dari aspek jasmani maupun rohani. Perkembangan siswa tidak terpisahkan dari lingkungan sekitar yakni sekolah dan masyarakat, seluruhnya berdampak pada perkembangan siswa.

SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep memiliki 3 tingkatan yakni kelas X, XI, XII, hasil observasi maka penulis akan memaparkan keadaan peserta didik di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep Sebagai Berikut:

Tabel 4.1 Data Peserta Didik SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep

No.	Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	X A	IPS	15	12	27
2	XI A	IPS	18	4	22
3	XI B	IPS	18	5	23
4	XII A	IPS	17	4	21
5	XII B	IPS	18	5	23

6. Sarana dan Prasarana

Faktor yang mendorong proses pembalajaran pada sebuah lembaga pendidikan yakni fasilitas, fasilitas pembelajaran merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar yang mana memungkinkan siswa mudah merasakan bosan jika fasilitasnya kurang mendukung.

SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep dengan berbagai sarana dan juga prasarana seperti hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	6	6		

2	Ruang Kepala Sekolah	1			
3	R. Wakil Kepala Sekolah	1			
4	Ruang Tata Usaha	1			
5	Ruang Guru	1			
6	Ruang Perpustakaan	1			
7	Ruang Keterampilan	1			
8	Ruang Serba Guna	1			
9	Halaman Sekolah	1			
10	Lapangan Olahraga	1			
11	Toilet	4			
12	Gudang	1			
13	Koperasi Siswa	1			
14	Ruang BP/BK	1			
15	Ruang Osis	1			
16	UKS	1			
17	Lab. Komputer	1			
18	Mushalla	1			

B. Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan penelitian berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan secara langsung saat peneliti ada pada SMA Tanwinul Hija Kabupaten Sumenep berdasar pada jawaban atas berbagai pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada narasumber melalui berbagai kegiatan wawancara yang dilaksanakan pada pihak terkait yang penyusunan jawabannya didasarka pada berbagai pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara serta pengamatan yang dilaksanakan secara langsung.

1. Program pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep

Bapak K. Imam Hendriyadi selaku kepala sekolah SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep mengenai program kecerdasan spiritual yang dikembangkan, beliau mengatakan:

“Program Kecerdasan spiritual yang dikembangkan di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep sebagaimana visi sekolah untuk membentuk akhlak siswa. *Pertama*, hubungan hanba dengan Allah. Seperti yang di terapkan di sekolah harus dan wajib menjalankan sholat dhuhur berjama’ah, shalat dhuha berjama’ah, pengajian rutin Ta’lim Al-muta’allim setiap hari jum’at, dan yasinan/tahlil bersama setiap malam jum’at legi, karena sekolah berada dilingkungan pondok. *Kedua*, hubungan dengan sesama, berprilaku sopan santun, menghormati, menghargai orang lain melalui kegiatan muhadharah, dan khutbah, supaya nanti mampu menerapkan ketika sudah terjun ke masyarakat. *Ketiga*, sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar siswa melakukan dan membaca Al-Qur’an

dan berdo'a bersama. Program pengembangan kecerdasan spiritual lain diantaranya, menghafal surat Yasin, Al-Waqiah, Juz Amma, dan praktek shalat secara individu".³⁵

Berdasarkan hasil interview yang dilaksanakan dengan Bapak K. A Dumairi selaku Bimbingan Konseling (BK) dan pengasuh pondok pesantren Tanwirul Hija. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Program kecerdasan spiritual yang dikembangkan di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep di sesuaikan dengan program pondok pesantren, sehingga dalam penyesuaian program SMA Tanwirul Hija dan program pondok Pesantren saling berkesinambungan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan”.³⁶

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti melaksanakan interview pada Bapak Moh. Handri yakni guru Pendidikan Agama Islam, sehingga diperoleh pernyataan berikut:

“Program Kecerdasan spiritual yang dikembangkan di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep. Sebagaimana yang telah diprogram oleh Bapak K. Imam Hendriyadi selaku kepala sekolah. Pertama, Hubungan kita dengan Allah, contoh halnya melaksanakan sholat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah, pengajian rutin setiap hari jum'at pukul 07.00-09.00, dan

³⁵ Wawancara, H. Imam Hendriyadi, S.Ag. M.Si (Kepala Sekolah), Senin, 02 Agustus 2021, Pukul 12.00 WIB.

³⁶ Wawancara, K. A. Dumairi, S.Ag (Bimbingan Konseling dan Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija), Selasa, 03 Agustus 2021, Pukul, 08.00 WIB.

seluruh siswa ziarah ke makam pendiri Tanwirul Hija setiap malam jum'at legi, membaca dan mengamalkan asmaul husna, berperilaku sopan, saling menghormati, dan mematuhi tata tertib sekolah. Program pengembangan kecerdasan spiritual lain diantaranya, menghafal surat Yasin, Al-Waqiah, Juz Amma, dan praktek shalat secara individu”³⁷

Dari hasil wawancara di atas, program kecerdasan spiritual yang dikembangkan di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep yaitu hubungan seorang hamba dengan sang pencipta, hubungan kita antar sesama, hubungan dengan lingkungan, dan juga diri sendiri. Program pengembangan SQ pada siswa pada tercermin dari kebiasaan siswa dalam pengamalan kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan dalam dalam luar kependidikan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui bimbingan keagamaan yang arahnya pada spiritual sekolah.

2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep

Dari observasi serta wawancara yang dilaksanakan diperoleh bahwa upaya yang dilaksanakan pendidik sebagai bentuk pengembangan SQ melalui kegiatan pembelajaran. Guru PAI Memegang peranan penting dalam pengembangan SQ siswa ini. Seluruh guru berkewajiban dalam memberi arahan yang baik pada siswa akan tetapi Guru PAI ini tugasnya lebih besar yakni mendorong

³⁷ Wawancara, Moh. Handri, S.S (Guru PAI), Jum'at, 06 Agustus 2021, Pukul, 09.00 WIB.

siswa agar memiliki akhlak yang mulia sebagai bentuk kecerdasan spiritual.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan diperoleh bahwa guru PAI dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada sekolah tersebut membuat berbagai kegiatan agama.

Wawancara dilaksanakan pada jum'at, 06 Agustus 2021, pukul 09.00 Wib bersama Bapak Moh Handri selaku guru PAI. Sehingga diperoleh paparan berikut:

“Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep, disamping keilmuan agama adalah pengamalan. Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah merupakan wadah untuk menimba ilmu dan langsung diamalkan dengan lingkungan sekitar, dari proses inilah yang nantinya supaya akan dilakukan berkelanjutan sehingga menjadi akhlak yang baik dan diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Upaya guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah ini mengarah ke hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Hal tersebut mengarah ke spiritual, semangat dan motivasi siswa, sehingga para siswa betul-betul agamanya kuat terutama dasarnya kuat supaya nantinya akan dilakukan berkelanjutan dan menjadi pribadi yang baik serta diterapkan di tengah-tengah masyarakat³⁸”

³⁸ Wawancara, Moh. Handri, S.S (Guru PAI), Jum'at, 06 Agustus 2021, Pukul, 09.00 WIB.

Wawancara dilaksanakan bersama Ibu Qori'atul Fajriyah selaku guru PAI yang dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Agustus 2021, pukul 11.00 Wib. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam disini untuk memperbaiki akhlak siswa supaya lebih baik lagi, supaya siswa menjadi lebih disiplin kemudian supaya siswa lebih menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih mudah, khususnya orang tua dan gurunya. Tujuannya agar anak dapat merubah perilaku mereka, siswa disini perilakunya bermacam-macam. Ada yang nakalnya minta ampun, sehingga pendekatannya berbeda dengan siswa yang lain”.³⁹

Wawancara dilaksanakan bersama Abdul Warid kelas XII. Senin, 02 Agustus 2021 pukul 09.00 Wib di sekolah mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Upaya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan proses atau upaya guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan mulai dari guru memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar sampai kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, praktek sholat secara individu dan istighasah. Upaya proses inilah yang sangat membantu para siswa khususnya saya pribadi saya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan bekal untuk

³⁹ Wawancara, Qori'atul Fajriyah, S.Pd (Guru PAI), Selasa, 03 Agustus 2021, pukul, 11.00 WIB

nanti jika sudah lulus saya memiliki wawasan pengetahuan umum dan agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁴⁰

Dari paparan tersebut maka dapat ditetapkan kesimpulan bahwa upaya guru PAI dalam pengembangan SQ di SMA Tanwinul Hija dapat dinyatakan cukup baik hal ini tercermin dari berbagai proses pembelajaran yang tengah dilangsungkan. Kegiatan melalui bimbingan keagamaan model uswah atau percontohan yang dipergunakan serta hasil paparan siswa. Meski masih didapati masalah yang perlu adanya pemecahan.

3. Hasil pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep

Mengembangkan dan mendidik kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan agama yang diajarkan di sekolah tidak selalu berjalan dengan mulus tanpa halangan dan masalah yang dapat berdampak pada berbagai kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui berbagai kegiatan agama. Terdapat faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan pengembangan keagamaan siswa.

Dari wawancara yang dilaksanakan peneliti pada sekolah, BK sekaligus pengasuh pondok pesantren tanwinul Hija maupun Guru PAI memaparkan bahwa permasalahan yang harus dihadapi saat melaksanakan pendidikan agama islam, di antaranya:

a. Faktor pendukung

⁴⁰ Wawancara, Abdul Warid (siswa), Senin, 02 Agustus 2021, pukul, 09.00 WIB

Menurut Bapak H. Imam Hendriyadi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Faktor pendukung di lingkungan SMA Tanwirul Hija yang positif dan kuat karena sekolah ini terdapat didalam pondok pesantren, terus dukungan dan kepercayaan penuh orang tua, yang menyerahkan anak mereka ke sekolah SMA Tanwirul Hija ini untuk mengembangkan kecerdasan spirituak keagamaan anaknya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Dan kemudian dengan adanya peraturan sekolah yang dapat membuat siswa lebih disiplin, seperti pemberian hukuman maupun pemberian skor kepada siswa”⁴¹

Menurut Bapak K. A. Dumairi BK dan pengasuh pondok pesantren Tanwirul Hija sebagai berikut:

“Tenaga pengajar atau guru di sini rata-rata lulusan pondok pesantren mas, sehingga insya allah semua guru disini merupakan teladan yang baik untuk dicontoh oleh peserta didik dan ada kerjasama serta dukungan dari orang tua maupun ustadz atau ustadzah, karena sekolah ini berada di lingkup pondok pesantren Tanwirul Hija”.⁴²

Menurut Bapak Moh Handri selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

⁴¹ Wawancara, H. Imam Hendriyadi, S.Ag. M.Si (Kepala Sekolah), Senin, 02 Agustus 2021, Pukul 12.00 WIB.

⁴² Wawancara, K. A. Dumairi, S.Ag (Bimbingan Konseling dan Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija), Selasa, 03 Agustus 2021, Pukul, 08.00 WIB.

“Faktor keluarga, kedua orang tua sangat berpengaruh besar terhadap proses pengembangan siswa. Selanjutnya lingkungan pondok pesantren, misalnya tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif terhadap pengembangan jiwa anak. Terakhir adanya peraturan-peraturan sekolah juga berpengaruh terhadap perilaku siswa”.⁴³

Menurut Ibu Qori’atul Fajriyah selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“sebenarnya mas ubet, semua guru disini merupakan teladan yang baik untuk di contoh oleh peserta didik tak terkecuali guru pendidikan agama Islam dan lingkungan sekitar sekolah seperti pondok pesantren juga ikut serta mengawasinya”⁴⁴

sehingga berdasarkan paparan tersebut maka dapat ditetapkan kesimpulan, bahwa kegiatan pembelajaran didukung oleh faktor berikut:

- 1) Keluarga yang menjalankan peranan aktif dalam pengembangan akhlak siswa.
- 2) Lingkungan ataupun masyarakat sekitar.
- 3) Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang erat dengan hak keagamaan.

⁴³ Wawancara, Moh. Handri, S.S (Guru PAI), Jum’at, 06 Agustus 2021, Pukul, 09.00 WIB.

⁴⁴ Wawancara, Qori’atul Fajriyah, S.Pd (Guru PAI), Selasa, 03 Agustus 2021, pukul, 11.00 WIB

- 4) Komitmen kebersamaan
- 5) Kelengkapan sarana
- 6) Tata tertib sekolah yang memberikan hambatan pada kenakalan siswa.

b. Faktor Penghambat

Menurut Bapak H. Imam Hendriyadi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“untuk faktor yang menghambat pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain masalah waktu, kita kan tidak setiap waktu dapat mengawasi peserta didik, kadang disini terlihat ada perkembangan kearah yang baik tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan diluar sekolah kan mas. Yang kedua sikap dan prilaku siswan yang beragam, tidak semua anak mempunyai latar belakang yang baik. Kemudian kemampuan yang berbeda dan kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah”.⁴⁵

Menurut Bapak K. A. Dumairi selaku BK dan pengasuh pondok pesantren Tanwirul Hija sebagai berikut: ⁴⁶

”pertama masalah keterbatasan waktu mas, waktunya itu tidak cukup untuk untuk mengembangkan setiap siswa. Siswa disini banyak mas,

⁴⁵ Wawancara, H. Imam Hendriyadi, S.Ag. M.Si (Kepala Sekolah), Senin, 02 Agustus 2021, Pukul 12.00 WIB.

⁴⁶ Wawancara, K. A. Dumairi, S.Ag (Bimbingan Konseling dan Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija), Selasa, 03 Agustus 2021, Pukul, 08.00 WIB.

jadi tidak semua dapat kami kembangkan. Kedua, pergaulan mereka yang tidak dapat dikontrol saat mereka diluar sekolah, selanjutnya yang paling penting kurangnya kesadaran dari siswa”.

Menurut Bapak Moh Handri selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Terbatasnya pengawasan pihak sekolah, guru kan tidak bisa selalu memantau dan mengawasi perilaku siswa di luar sekolah kan mas. Kemudian siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah, padahal kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pengembangan akhlak siswa”.⁴⁷

Menurut Ibu Qori’atul Fajriyah selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Tingkat kesadaran siswa di sekolah ini berbeda-beda mas. Ada siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, ada juga yang mempunyai tingkat kecerdasan sedang, dan ada pula siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah mas. Hal ini seringkali menjadi masalah bagi para pendidik khususnya saya pribadi. Perbedaan tingkat kecerdasan tersebut dapat dilihat dari tes yang dilakukan, seperti tes harian, tes ulangan, tes ujian tengah semester, ujian akhir semester, praktek tata cara wudhu’, praktek memandikan, mengkafani dan menshalati jenazah, serta menghafal surah pendek dan menghafal hadist mas. Tingkat kesadaran siswa

⁴⁷ Wawancara, Moh. Handri, S.S (Guru PAI), Jum’at, 06 Agustus 2021, Pukul, 09.00 WIB.

disekolah ini dapat saya katakan baik, namun para siswa masih kurang bila diajak untuk melakukan bimbingan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang akhirnya menjadi pengaruh bagi peserta didik itu sendiri, mulai pimpinan, guru sampai staf menerapkan metode uswa atau contoh yang baik, menghabiskan waktu dan tenaga untuk menyadarkan para siswa agar siswa-siswi disini sadar dan mencontoh. Sehingga nantinya bisa diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat”.⁴⁸

Dari paparan tersebut maka dapat ditetapkan kesimpulan atas berbagai faktor yang memberikan hambatan serta dukungan, diantaranya:

- a. Kurangnya waktu pembelajaran.
- b. Keterbatasan pengawasan yang diberika pihak sekolah
- c. Perbedaan kemampuan serta tingkatan kecerdasan.
- d. Tingkat kesadaran yang dimiliki siswa.

⁴⁸ Wawancara, Qori'atul Fajriyah, S.Pd (Guru PAI), Selasa, 03 Agustus 2021, pukul, 11.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan peneliti berkenaan dengan “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep” maka dapat diberikan pembahasan berikut:

A. Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep

Program kecerdasan spiritual yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan maka ditemukan bahwa pengembangan kecerdasan dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Guru PAI berperan krusial dalam pengembangan tersebut. Pada dasarnya seluruh guru memiliki peranan dalam mengarahkan siswa akan tetapi guru PAI memiliki peranan yang lebih besar dalam membiasakan siswa untuk terbiasa berperilaku sesuai dengan pengajaran islam.

Program yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar agama islam di sekolah diselaraskan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang terpadu serta kurikulum pondok pesantren yang landasannya pada motivasi spiritual.

Dari temuan yang diperoleh dalam penelitian, adapun program pelaksanaan pengembangan kecerdasan Spiritual melalui kegiatan keagamaan diantaranya:

1. Apel Pagi

Kegiatan ini untuk mengingatkan dan mengevaluasi siswa dalam mengikuti kegiatan, apalagi yang pernah melanggar selama kegiatan di SMA Tanwirul Hija.

2. Do'a Bersama

Doa dalam kegiatan pembelajaran merupakan sebuah permohonan yang telah hamba panjatkan pada Allah SWT sehingga diberikan tambahan pemahaman dalam menimba ilmu. Ilmu akan lebih mudah diterima jika siswa ikhlas dalam berdoa serta melakukan kegiatan belajar. Karenanya guru pendidikan agama islam mengarahkan siswa untuk senantiasa berdoa sebelum melaksanakan segala bentuk kegiatan sehari-hari.

3. Membaca Asma'ul Husna

Allah mempunyai aneka ragam nama yang jumlahnya sebanyak 99 nama yang mana nama tersebut merupakan nama yang baik yang sesuai dengan kenyataan dari pemiliknya. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk dapat senantiasa membaca asmaul husna dilaksanakan mengingat terdapat banyak manfaat yang didapatkan ketika hamba membacanya. Jika nama tersebut disebut maka dampak dan manfaat yang luas biasa bagi berbagai kegiatan yang dilaksanakan bagi orang yang menjalakan.

4. Membaca Al-Qur'an sebelum KBM Berlangsung

Melakukan pembacaan kitab suci Al-Qur'an sebelum dilangsungkannya kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kira-kia 5

hingga 10 menit dengan model membaca bersama. Kegiatan ini dilangsungkan guna agar siswa berkemampuan membaca ayat Al-Quran dengan baik serta memahami isi dari bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

5. Shalat Dhuha Berjama'ah

Shalat dhuha berjamaah dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilangsungkan yang berlokasi di Masjid sekolah. Dilaksanakan Sholat Dhuha dengan Guru pendidikan agama islam sebagai imamnya atau tak jarang kepala sekolah. Usai pelaksanaan shalat dhuha, siswa melakukan pembacaan Asmaul Husan dan pada berbagai waktu tertentu guru pendidikan agama islam memberi siraman rohani pada siswa. Guru pendidikan agama islam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Mengingat terdapat berbagai manfaat yang didapatkan berkenaan dengan keistiqomahan shalat dhuha.

6. Shalat Dhuhur Berjama'ah

Jamaah Shalat dhuhur dilakukan pada waktu dhuhur tiba oleh seluruh siswa dan guru SMA Tanwinul Hija hal ini bertujuan agar guru dan siswa saling dapat mengenal satu sama lain sehingga tumbuh tali silaturahmi yang kuat antar siswa dengan guru, dengan karyawan serta antar siswa lainnya. Shalat dhuhur berjamaah ini merupakan suatu bentuk pengembangan kecerdasan Spiritual melalui keagamaan siswa serta menimbulkan rasa kekeluargaan di SMA Tanwinul Hija. Dengan

dilaksanakannya kegiatan tersebut maka diharapkan kecerdasan spiritual siswa dapat dikembangkan yang bukan hanya berdasarkan pembelajaran saja akan tetapi juga berbagai kegiatan agama.

Program pengembangan kecerdasan spiritual diatas sangat penting dilakukan di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep karena menganggap kecerdasan spiritual ini akan mampu menciptakan siswa menghadapi perkembangan zaman dan bukan hanya kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), akan tetapi kecerdasan spiritual sangat penting diterapkan. Program pengembangan kecerdasan spiritual dianggap penting karena:

1. Siswa mampu menemukan kebahagiaan dan makna kehidupan
2. Siswa mampu berhubungan dengan pikiran, batin dan jiwa.
3. Siswa mampu berhubungan dengan orang lain (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) dan mampu berhubungan dengan alam semesta. Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki maka semakin tinggi pula kontribusi siswa pada sesama dan alam semesta, sehingga mampu menerapkan di kehidupan bermasyarakat
4. Siswa lebih terarah kepada akhlak yang terukur, dengan akhlak menjadi tolak ukur perubahan sikap, adab dan tahu bersikap tidak hanya disekolah melainkan di masyarakat.
5. Siswa mampu mencontoh akhlak rosulullah SAW.
6. Siswa mampu menyeimbangi IMTAK dan IPTEK

7. Siswa kelak mampu menjadi orang yang bertanggung jawab dalam keluarga maupun dimasyarakat.
8. Menjadi dasar untuk bekal kehidupan masa depan yang lebih cerah dan baik
9. Siswa mampu menjadi generasi muda yang dibanggakan keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Program diatas adalah program yang ada di sekolah saja, sekolah SMA Tanwirul Hija tidak hanya melaksanakan program di lingkungan sekolah saja akan tetapi di luar sekolah juga. Seperti yang di katakan bapak Imam Hendriyadi Selaku kepala sekolah, kami guru-guru ataupun seluruh karyawan di SMA Tanwirul Hija tidak hanya menyusun kegiatan di sekolah saja akan tetapi kegiatan diluar sekolah juga, kegiatannya yakni:

1. Membantu kegiatan sekolah, seperti ada pengajian yang di adakan di lingkungan sekolah.
2. Kerja bakti dengan masyarakat
3. Pembiasaan untuk menyapa masyarakat
4. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat
5. Mengaji di Masjid sekitar rumah

Selain itu kegiatan SMA Tanwirul Hija diluar sekolah yakni seperti mengikuti festival, hari-hari besar, agar SMA Tanwirul Hija terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan dan antusia dalam mendukung kegiatan tersebut, agar dari mata masyarakat sekolah SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep terlihat baik.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep

Guru merupakan pengganti orang tua di sekolah yang memberikan didikan, bimbingan, pengajaran, serta pelatihan pada peserta didik. Oleh karena itu penulis melakukan sebuah penelitian dalam melihat problematika yang diangkat di atas tergerak untuk melihat sejauh mana peran guru agama khususnya di SMA Tanwirul Hija dalam mengembangkan peningkatan kecerdasan spiritual siswanya. Kegiatan belajar pendidikan agama islam di SMA Tanwinul Hija diseleraskan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan serta tingkat pesantren, serta dilaksanakan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran serta model uswah yang selaras dengan tiap kompetensi dasar.

Wujud dari usaha yang dilaksanakan guru pendidikan agama islam dalam pengembangan kecerdasan spiriual melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Tanwinul Hija Kabupaten Sumenep yakni dengan memberikan tambahan ilmu agama melalui berbagai kegiatan agama ataupun kajian islam sebagai bekal dalam pendalaman aspek keimanan, meluaskan wawasan berkenaan dengan islam serta melakukan pembentukan pribadi muslim dan muslimah yang dapat menyaring dampak negatif yang diberikan oleh lingkungan serta cerdas dalam segi spiritual. Tujuan diberikannya tambahan ilmu agama serta perluasan wawasan berkenaan dengan islam pada siswa yakni sebagai sarana yang membentuk budi pekerti yang islami yang kemudian dapat menangkal dampak negatif dari lingkungan serta menjadi generasi muda yang memiliki akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari.

Karenanya upaya guru pendidikan agama dalam pengembangan SQ diarahkan pada Akhlak yang mulia melalui berbagai kegiatan keagamaan yang mana hal tersebut lebih penting dari pada melakukan menghafalan dalil serta bahan hukum islam akan tetapi tidak mengamalkannya.

Sebagaimana paparan dari upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, diantaranya:

- a. Mengikut sertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, pada saat proses pembelajaran dimulai dari salam, do'a dan membaca ayat Al-Qur'an.
- b. Mengabsen dan di ikuti dengan memberi pertanyaan terkait materi yang sebelumnya kepada setiap siswa
- c. Menjelaskan inti materi pelajaran sampai selesai terutama pelajaran agama.
- d. Melakukan tanya jawab dan diskusi terkait dengan materi yang sudah disampaikan
- e. Menilai atau mengevaluasi

Upaya diatas lebih efektif apabila didukung oleh kegiatan sebagai berikut :

- 1). Do'a bersma
- 2). Membiasakan salam, sopan, santun, saling menyapa, dan murah senyum.
- 3). Shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah bersama seluruh guru dan siswa sekolah
- 4). Kegiatan khusus hari jum'at melaksanakan istighosah bersama. Dan didukung juga dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti:
 - 1). Pramuka
 - 2). Pengajian
 - 3). Les
 - 4). Santunan anak yatim
 - 5). Drum band.

Menurut Zohar dan Marshal hanya menyatakan bahwa kita membutuhkan “*religious framework*” (kerangka religius) sebagai pembimbing untuk memiliki dan meningkatkan potensi SQ, namun dalam penelitian ini, hal tersebut akan dijadikan sebagai sesuatu yang wajib untuk kemudian membingkai pengembangan kecerdasan spiritual. Demikian pengembangan kecerdasan spiritual adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dalam hal yang berkaitan dengan kejiwaan, rohani, mental, moral, maupun yang berkenaan dengan kekuatan atau jiwa, serta bekerja dengan usahanya atau asumsi mengenai nilai-nilai *ilahiyya*, dengan pola pikir secara *tauhidi* serta berprinsip hanya karena Allah swt.

Menurut Zohar dan Marshall yang mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

1. *Langkah pertama*, harus menyadari di mana dirinya sekarang.
2. *Langkah kedua*: Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.
3. *Langkah ketiga*: merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
4. *Langkah keempat*: menemukan dan mengatasi rintangan
5. *Langkah kelima*: Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
6. *Langkah keenam*: menetapkan hati pada sebuah jalan

7. *ketujuh*: dan akhirnya sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, tetapi harus tetap sadar bahwa masih ada jala-jalan yang lain.⁴⁹

Demikian langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Langkah-langkah tersebut juga bukan berarti membatasi pengembangan kecerdasan spiritual melalui langkah lain. Karena pada hakikatnya setiap aktifitas dapat digunakan sebagai langkah pengembangan spiritual tergantung bagaimana memaknai aktifitas tersebut. Hanya saja porsi-kecenderungan yang dapat menstimulus jiwa spiritual anak-dari langkah yang dilakukan itu berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan kejelian pendidik dalam memberikan dan mengarahkan kegiatan sehingga dapat mengintegrasikan nilai spiritual dan menjadi media pengembangan kecerdasan spiritual.

Langkah-langkah tersebut diatas sebaiknya dapat menjadi langkah rutinitas, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan cukup efektif dilakukan.

⁴⁹ Dana Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, hlm. 213-233.

C. Hasil pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep

Pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep dari segala usaha dan kegiatan diharapkan adanya suatu perubahan dalam diri siswa dan dari berbagai kegiatan tersebut akan ada hasil untuk siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep, pengembangan kecerdasan spiritual semata-mata untuk menyempurnakan akhlak siswa yang akan meresap dalam jiwa dan akan menjadi kepribadian bagi siswa, karena untuk itu di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep ini dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sesuai dengan visi dan misi SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep adalah terbentuknya generasi muslim yang terdidik, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan keimanan dan takwa. Visi SMA Tanwirul Hija di terjemahkan dengan indikator sebagai berikut :

1. Terciptanya anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Setiap siswa dapat mengamalkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
4. Mampu menjadi generasi yang mengutamakan tata krama.
5. Perolehan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) meningkat setiap tahun.
6. Semua lulusan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

7. Dapat meraih prestasi lomba mata pelajaran dan siswa teladan tingkat kecamatan dan kabupaten.
8. Memiliki keterampilan dalam bidang kesenian, olahraga, dan komputer.
9. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
10. Menumbuhkan semangat penggalan potensi teknologi.
11. Melaksanakan bimbingan belajar al-qur'an.
12. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya.
13. Memotivasi seluruh warga sekolah untuk berperilaku islami (akhlaqul karimah).
14. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang islami.
15. Mengadakan tambahan jam (LES).

Dari temuan pada hasil obesrvasi dan wawncara dengan pengasuh pondok peantren Tanwirul Hija, kepala sekolah SMA Tanwirul Hija, dan guru pendidikan agama islam SMA Tanwirul Hija. Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep berkaitan dengan ruang lingkup islami. Khususnya yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk hidup, dan benda-benda mati, berikut ruang lingkup akhlak islami sebgai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lain. Manusia diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu, maka sepatutnya mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah.

Jadi, cara berakhlaqul karimah kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang sudah megaku beriman kepada-Nya. Sebagai kesempurnaan takwanya.⁵⁰ Oleh karena itu sebagai rasa syukur kepada pencipta atas segala kenikmatan yang telah diberikan kepada umat manusia maka selayaknya pula menegakan akhlak terhadap Allah. Menerima segala yang diberikan dengan ikhlas dan bersabar atas segala ujian yang diberikan Allah SWT.

2. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah mahluk sosial yang kehidupannya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia dimuka bumi ini dimungkan dari kedua orangtuanya yang kemudian menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia selanjutnya tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Pada akhirnya, manusia menempati posisi yang menekankan pada tugas tertentu. Dalam kaitan ini, manusia dengan sama harus

⁵⁰ A. Musthafa, *Akhlak Tasyawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) Hal. 159

terpenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya.

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendak tidak masuk kerumah orang tanpa ijin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang di ucapkan haruslah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggil dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Selain itu dianjurkan untuk menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri.

3. Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan AL-Qur'an terhadap lingkungan bersumber fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi kekhalfahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan semuanya dan manusia terhadap Alam. Kekhalifahan berarti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap manusia mencapai tujuan penciptanya.⁵¹

⁵¹ Abudin Nata, *akhlak tasyawuf*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011. Hal. 149

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini diberikan kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan kebumi untuk menerima rahmat dan cinta ksaih kepada seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.

Dalam ajaran islam akhlak terhadap alam semesta seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk kebutuhanya. Akhlak manusia terhadap alam semesta bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.

Adapun hasil bagi siswa dalam kegiatan yang ada di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep adalah:

1. Siswa memiliki akhlak yang terukur
2. Mencontoh akhlak yang terukur
3. Akhlak sebagai tolak ukur dalam perubahan
4. Mencontoh akhlak rasulullah

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, dapat ditetapkan kesimpulan penelitian ini, diantaranya:

1. Program pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep yakni dimana program tersebut bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga mampu memberikan hasil yang baik bagi siswanya. Program pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep disini berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dalam diri siswa, sehingga anak memiliki akhlak yang baik, jujur, disiplin, cerdas, sosial dan berbudaya. Program pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep ini yaitu, melalui kuikulum, kebiasaan praktek ibadah dan berkelakuan baik, akhlak kepada sesama. Semua program pengembangan kecerdasan spirritual siswa di SMA Tanwiul Hija Kabupaten Sumenep tidak lepas dari peran kepala sekolah dan guru di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep.
2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui berbagai kegiatan keagamaan SMA Tanwinul Hija Kabupaten Sumenep dengan memberi tambahan ilmu agama dengan adanya berbagai kegiatan keilmuan serta

kajian islam yang dipergunakan sebagai bekal untuk mendalami keimanan, serta meluaskan wawasan islam serta membentuk pribadi muslim dan melakukan penyaringan atas dampak yang ada pada lingkungan serta cerdas dalam spiritual. Adapun upaya yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

- a. Mengikut sertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, pada saat proses pembelajaran dimulai dari salam, do'a dan membaca ayat Al-Qur'an.
 - b. Mengabsen dan di ikuti dengan memberi pertanyaan terkait materi yang sebelumnya kepada setiap siswa
 - c. Menjelaskan inti materi pelajaran sampai selesai terutama pelajaran agama.
 - d. Melakukan tanya jawab dan diskusi terkait dengan materi yang sudah disampaikan
 - e. Menilai atau mengevaluasi
3. Hasil pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep darri berbagai kegiatan yang dilaksanakan, guru berharap ada hasil dalam diri siswa dan membuat anak memiliki adab dan akhlak yang baik. Sehingga siswa mampu mengembangkan kecerdasan spiritual. Hasil untuk siswa adalah siswa memiliki sikap *tadharu* yang berarti merendah diri dihadapan Allah, Tawadhu, berlaku adil dan jujur, mampu mengendalikan dirinya, mampu

bersikap saling menghormati dan menghargai sesama. Siswa akan termotivasi mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasa senang dan bersemangat mengikuti program yang ada di sekolah.

B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diberikan saran penelitian yang dapat dipergunakan sebagai masukan yang dapat dipergunakan dikemudian hari bagi lembaga SMA Tanwinul Hija Kabupaten Sumenep dalam pengembangan spiritual siswa, diantaranya:

1. Dengan berbagai masalah pembelajaran pendidikan agama islam hendaknya dapat ditingkatkan lagi melalui model pembelajaran ataupun kegiatan keagamaan yang memperhatikan secara penuh kepentingan dan urgensi terlaksananya kecerdasan spiritual sehingga mendorong siswa pada kesuksesan.
2. Dalam meningkatkan pengembangan kecerdasan spiritual siswa hendaklah semua komponen yang ada disekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam merancang strategi maupun metode penyampaian materi agama yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan-kegiatan keagamaan siswa serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan.
3. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan ikut serta pada kegiatan-kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual

melalui kegiatan keagamaan yang ada disekolah selama kegiatan-
kegiatan tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Arifin, Moh. Lukman, Sutriyono, *Upaya Penumbuhan Kecerdasan Spritual Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwekurto*. Vol. 3 No. 1 Januari 2019.
- S. Reber, Arthur. *The Penguin Dictionary of Psychology*, Ringwood (Victoria:PenguinBooks Australia Ltd).
- Chaplin, J.P. Chaplin, *Dictionary of Psychology, Fifth Printing*, (New York: Dell Publishing).
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004).
- Tafsir, Ahmad. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008).
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, Op. Cit.
- Tobrani, Pengantar Abdurahman Mas'ud. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis*,

Filosofis dan Spiritualitas, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2008).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008).

Hanafiah, Nanang. Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Repika Aditama, 2010).

Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bag Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010).

Zohar, Danah dan Ian Marshal. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001).

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010).

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung, Mizan, 2007).

Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ*, (Yogyakarta: Andi, 2006).

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelegnose: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani 2001).

- Rusyan, A. Tabrani. *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006).
- Al-Qur'an Surat At-Taubah 119.
- Al-Qur'an Surat Ibrahim 2.
- Khalid, Syaikh Amru Muhammad. *Sabra dan Santun Karakter Mukmin Sejati*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003).
- A, Indragiri. *Kecerdasan Optimal...*
- Satiadarma, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Media Grafika, 2003).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1993).
- Moeloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2013).
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*.
- Musthafa, A. *Akhlak Tashawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Nata, Abudin. *Akhlak Tashawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Lampiran I : Bukti Knsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email: psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ubaidillah
 NIM : 15110214
 Judul Skripsi : Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual di Siswa Di SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep
 Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

NO	Tanggal Bimbingan	Deskripsi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	09-08-2020	Pengajuan Judul	
2	10-09-2021	Mengajukan Bab I	
3	17-09-2021	Revisi Latar Belakang dan Rumusan Msalah	
4	24-09-2021	Acc Bab I, dan Mengajukan Bab II	
5	01-10-2021	Revisi Landasan Teori	
6	08-10-2021	Acc Bab II, dan Mengajukan Bab III	
7	15-10-2021	Revisi Data dan Sumber Data, dan Analisis Data	
8	22-10-2021	Acc Bab III, dan Mengajukan Bab IV	
9	29-10-2021	Revisi Hasil Temuan Penelitian	
10	05-11-2021	Acc Bab IV, dan Mengajukan Bab V	
11	12-11-2021	Revisi Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual Siswa, dan Hasil Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa	
12	26-11-2021	Revisi Hasil pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa, dan Mengajukan Bab IV	
13	10-12-2021	Acc Bab V, Revisi Kesimpulan dan Revisi Daftar Pustaka	
14	07-01-2022	Acc Keseluruhan	

Malang, 10 Januari 2022

Meyetujui,
 Dosen Pembimbing

Dr. H. M. HADI MASRURI, Lc., M.A
 196708162003121002

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

MUJAHID, M. Ag
 197501052005011003

Lampiran II : Dokumentasi Penelitian

Lampiran: Dokumentasi dengan kepala sekolah SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep



Lampiran: Dokumentasi dengan salah satu Guru Agama SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep



Lampiran: Dokumentasi sekolah SMA Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep



Lampiran: Dokumentasi siswa sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar



Lampiran: Dokumentasi siswa sedang melaksanakan shalat berjama'ah



Lampiran: Dokumentasi kegiatan siswa memperingati Isra' Mi'raj

